

**Perilaku Spiritual Keluarga dalam Membangun Keharmonisan Rumah
Tangga di Desa Tambakrejo - Tongas - Probolinggo**

Nur Khosiah

STAI Muhammadiyah Probolinggo

Email: nurkhosiah944@gmail.com

ABSTRACT

The family has small members, namely father, mother and child. Family is the main education for children. The formation of children's character starts from the family so that in the family there must be clear education and strong spiritual behavior in the family so that what is the goal in the family is easily realized. This study aims to determine the spiritual behavior of the family in building household harmony in Tambakrejo village, Kec. Tongas Kab. Probolinggo. The research method uses qualitative research methods. Data collection techniques use observation (observation), interviews (interview) and documentation.. Data analysis techniq, among others, use data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this research show that the spiritual behavior of the family in building household harmony in Wringin Village, Tambakrejo Village, kec. Tongas Kab. Probolinggo, which is to provide habituation in the family well and good role models for each family member according to Islamic teachings, complement and complement each other, copy understand, understand and believe in each partner and other members, love and are willing to sacrifice for spouses and other family members.

Keywords: family spiritual, household harmony

ABSTRAK

Keluarga mempunyai anggota kecil yaitu ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak. Terbentuknya karakter anak berawal dari keluarga untuk itu dalam keluarga harus ada pendidikan yang jelas dan perilaku spiritual yang kuat dalam keluarga sehingga apa yang menjadi tujuan dalam keluarga mudah terwujud. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual keluarga dalam membangun keharmonisan rumah tangga di desa Tambakrejo Kec. Tongas Kab. Probolinggo. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumenter. Teknik analisis datanya antara lain menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku spiritual keluarga dalam membangun keharmonisan rumah tangga Dusun Wringinan Desa tambakrejo kec. Tongas Kab. Probolinggo yaitu memberikan pembiasaan dalam keluarga dengan baik dan ketauladanan yang baik pada setiap anggota keluarganya sesuai dengan ajaran Islam, saling mengisi dan melengkapi, saling mengerti, memahami dan percaya pada pasangan masing-masing dan anggota yang lain, cinta kasih dan rela berkorban pada pasangan dan anggota keluarga yang lain.

Kata Kunci: Spiritual keluarga, Keharmonisan Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Peran keluarga dalam memberikan pendidikan pada anak menjadi prioritas utama sebab yang menjadikan dan membentuk karakter anak adalah keluarga terutama orang tua. Di kehidupannya sehari-hari seorang anak tentu mencontoh kebiasaan yang dilihatnya dan yang dilakukan dalam keluarganya, jika anggota keluarganya terutama kedua orang tua yaitu ayah, ibu, memberikan contoh yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan norma dalam masyarakat tentu anak cenderung memperlihatkan hal tidak baik. Jika

dalam anggota keluarga tersebut orang tua bersikap otoriter tentu seorang anak akan merasa tertekan dan tidak di beri kesempatan untuk berbuat sesuai menurut nuraninya, sehingga bisa saja imbasnya jika berada di luar rumah akan ada pelampiasan, entah dia akan bergaul dengan teman yang menyimpang dari ajaran agama diantaranya narkoba, meminum- minuman keras, gank motor, menjadi anak pank, dan lain sebagainya karena dia ingin mendapatkan perhatian atau merasa bosan melihat kondisi kebiasaan keluarga yang kurang harmonis.

Dan jika dalam keluarga itu orang tua atau anggota keluarga yang lain bersikap masa bodoh, oleh tidak memberi perhatian yang cukup pada anak ataupun anggota keluarga yang lain, tentu anak dan anggota keluarga yang lain akan berbuat semaunya sendiri. Dan jika orang tuanya memberi contoh yang buruk misalkan sering bertengkar, tidak sholat, sering mengucapkan kata-kata kasar, malas bersih-bersih rumah, malas bekerja, suka melabrak tetangga dan lain sebagainya tentu juga akan berpengaruh pada perilaku anak dann anggota keluarga yang lain.. Seorang anak yang terbiasa melihat contoh tidak baik dalam keluarganya dan mengalaminya sendiri bukan tidak mungkin dan ada kecenderungan anak dan anggota keluarga yang lain akan meniru apa yang di contohkan dalam keluarganya meski dia tahu jika perbuatan itu tidak baik tapi karena sudah menjadi kebiasaan dalam keluarganya tentu dia akan menirunya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh syarifah bahwasannya Islam mendorong manusia agar hidup rukun dalam keluarganya, sebab keluarga merupakan gambaran kecil dalam kehidupan agar terpenuhinya yang diinginkan manusia, dengan tidak menghilangkan/ memupus yang diinginkan dan dibutuhkannya. (syarifah gustiawati & Novia lestari, 2016) jadi keluarga dan anggota keluarganya merasa ada kenyamanan jika dalam keluarga tersebut dalam perilaku sehari-harinya berdasarkan dan berpedoman pada agama yang di anutnya.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Alqur'an surat Ar-Ra'd: 38, yang berbunyi: *Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan*

keturunan, dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah, bagi tiap-tiap masa ada kitab (yang tertentu).

Berdasarkan Firman Allah SWT di atas dari masa ke masa manusia di ciptakan berpasang-pasangan membentuk keluarga yang tentunya dalam keluarga tersebut terdapat cinta kasih dan kesejahteraan lahir dan bathin agar manusia hidup mendapatkan keinginannya sesuai apa yang telah di syariatkan dalam agamanya. Keluarga merupakan tempat terbaik yang dikehendaki oleh Allah SWT, bagi hidup manusia semenjak keberadaan khalifah. (syarifah gustiawati & Novia lestari, 2016)

Agama merupakan pedoman berperilaku yang baik dan suci dalam mengarahkan penganutnya untuk saling berbuat baik dan cinta kasih kepada semua makhluk hidup. Sumber hukum agama Islam adalah Alqur'an dan Assunnah, semua hal, baik yang berkenaan bagaimana cara kita berhubungan dengan Tuhan semesta alam yaitu Allah SWT sudah diatur dalam keduanya sumber hukum tersebut. Begitu juga dalam hidup menjalani kehidupan yang hubungannya dengan makhluk hidup yang lain sudah ada didalam keduanya. Meski demikian seringkali kita melihat kenyataan bahwa para penganut agama lebih cenderung melakukan hal yang menyimpang dan lebih tertarik pada hal yang bersifat emosional.

Pada zaman yang serba canggih dan sudah mengalami kemajuan yang signifikan dalam segala bidang kehidupan ini, bisa saja agama mengalami hilangnya makna substansial atau makna sesungguhnya dalam menghadapi perkembangan zaman dan menjawab tantangan dan perubahan yang terjadi pada manusia yakni ketika agama mengalami pergeseran fungsi akibat banyaknya pengaruh dalam kehidupan yang mengakibatkan berubahnya pola pikir penganutnya yang awalnya agama dapat memberikan ketenangan hati, tingkat spiritual tinggi dan obyektif dalam fenomena kehidupan akan tetapi berubah fungsi seolah-olah hanya pengetahuan saja.

Kita saat ini hidup dalam zaman modern dimana manusia dituntut untuk dapat menguasai teknologi dan bidang – bidang lainnya agar tidak tertinggal dan tidak tergilas dengan kondisi kehidupan yang penuh dengan

persaingan hidup yang lebih berorientasi pada materi dan berlomba-lomba untuk menjadi nomor satu, menjadi terdepan, terpandang, dan tidak terkalahkan di bidang apapun sampai melupakan orang di sekelilingnya. Zaman sekarang ini banyak fakta menunjukkan, orang lebih mementingkan urusan pribadi sehingga banyak orang dalam keluarga melalaikan orang tuanya, saudara-saudara kandungnya, familinya, tetangganya dan orang – orang lain yang membutuhkan bantuannya. Akan tetapi fakta lain menunjukkan jika dalam keluarga tersebut memiliki perilaku spiritual yang kuat dalam keluarganya ini tidak akan terpengaruh dengan keadaan zaman yang sudah maju.

Pola pikir mereka yang memiliki perilaku spiritual yang kuat tentu akan tetap terjaga keharmonisan rumah tangganya dan pendidikan dalam keluarganya lebih mementingkan nilai spiritual agar dalam menjalani hidup lebih terarah dan tidak memiliki perasaan bersaing dalam keduniawian akan tetapi lebih bersaing dalam hal spiritual mereka. Pada zaman modern saat ini kebanyakan orang ataupun keluarga lebih mementingkan materi saja dan banyak yang berpendapat bahwa orang tua yang sukses atau keluarga yang sukses adalah mereka yang pekerjaannya mapan, jabatan yang tinggi, dan penghasilan yang banyak. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh (Sarbudin & Indah, 2019) bahwa fenomena keluarga saat ini mengkhawatirkan sebab persepsi orang tua yang sukses merupakan orang tua yang kaya raya dan mampu membuat anak-anak mereka memiliki pekerjaan dan memiliki harta melimpah.

Sementara ada orang tua lain menginginkan dalam hidupnya dapat berkumpul dengan anak-anak dan cucu-cucu tercinta mereka akan tetapi hal yang dinantikan itu hanya impian kosong karena semua disibukkan dengan tuntutan pekerjaan, jangan berkumpul dengan orang tua dengan anak istri saja mereka punya sedikit waktu untuk bertemu dan berkumpul bersama. Akan tetapi peneliti melihat di dusun wringinan desa tambakrejo malah sebaliknya keluarga mereka lebih berorientasi pada perilaku spiritual dalam hidup sehari-hari, dan banyak meluangkan waktu untuk memberikan perhatian pada keluarga (anak istri) dan orang tua mereka. Di samping itu

juga mereka perhatian pada pekerjaan yang mereka geluti dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di dusun wringinan desa Tambakrejo Kec. Tongas Kab. Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode participant observasi dan uncontrolled observation, wawancara pada kepala dusun wringinan desa tambakrejo Tongas Probolinggo, ustadz dan warga dusun wringinan, di tambahkan sumber lainnya dipilih sebagai sumber yang di anggap dapat memberikan informasi yang relevan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Analisis datanya yang digunakan adalah analisis kualitatif. Pendekatannya yang digunakan adalah tool of analysis, mengingat pendekatan ini dimungkinkan analisisnya berdasarkan penghayatan intuitif sebagaimana didapatkan pengamatan partisipatoris dan wawancara langsung yang mendalam, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Ilahi, n.d.)

Perilaku Spiritual Keluarga

Perilaku spiritual adalah segala tingkah laku kita yang didasarkan atas nilai keagamaan yang kita anut dalam kehidupoan sehari-hari. Perilaku spiritual merupakan perwujudan kedekatan penganutnya kepada Sang Maha Pencipta yang berupas keimanan kita kepada Allah SWT, ketawaduan sebagai seorang hamba pada Penciptanya, ketaqwaan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, kecerdasan, penyembahan, keihlasan, pengabdian yang semua itu merupakan kebenaran mutlak yang tidak dapat di reasionalkan oleh akal fikiran manusia. Sebagaimana yang di utarakan muhyiddin bahwasannya Spiritual seorang muslim yaitu wujud dari visi dan nilai keislaman yang di bawah oleh Rosululloh SAW berdasarkan perintah dari Allah SWT. (muhyiddin:2007).

Perilaku spiritual dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga tentu akan memberikan dampak pada perilaku anak-anak jika dalam keluarga tersebut membiasakan berperilaku spiritual sesuai dengan ajaran agamanya

tentu anak-anak dan anggota keluarga yang lain ataupun orang-orang yang ada di sekelilingnya akan merasakan ketenangan dan kedamaian yang karena perilaku spiritual yang sudah di biasakan dalam rumahnya yang sudah menjadi kebiasaan yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga orang lain yang melihat kondisi keluarga yang seperti ini tentu akan mencontoh keluarga yang berperilaku spiritual dalam keluarganya. Perilaku spiritual sangat bermanfaat bagi dirinya , keluarga maupun orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Perilaku spiritual tentunya akan menghasilkan beberapa hal yang sangat bermanfaat pada diri, keluarga dan orang sekitarnya menurut (Ginanjari:2007) antar lain: Kejujuran, Semangat, Inisiatif dan inspiratif, Kebijaksanaan, Keberanian dalam mengambil keputusan. Dari kelima hal tersebut diatas jika seseorang memiliki perilaku spiritual tentu akan mempunyai kelima hal di atas.

Di zaman perkembangan ini sangat di perlukan perilaku spiritual dalam kehidupan agar tidak mudah terprovokasi dengan hal yang menyimpang dari agama dan tidak terpengaruh dengan berbagai kecanggihan yang ada akan tetapi kita harus memanfaatkan kecanggihan itu pada hal yang lebih baik dan memajukan keluarga , masyarakat dan bangsa. Banyaknya peralatan canggih yang tercipta terkadang membuat seorang terlena dengan situasi dan kondisi keduniawian sehingga melupakan kodrat dia sebagai manusia yang sifatnya membutuhkan antara satu dengan yang lain. Perilaku spiritual ini akan membuat si pelaku dan orang sekitarnya akan tenang hidupnya karena dalam setiap langkahnya selalu berpijak pada dasar yang jelas yaitu Alqur'an dan Hadist sehingga kelima hal diatas pastinya akan tertanam dalam jiwa pelaku spiritual dan dalam setiap hal ataupun permasalahan dalam hidupnya akan di hadapi dengan sabar dan tawakal kepada Allah SWT.

Adapun ciri-ciri spiritual (Hasan:2006) diantaranya sebagai berikut:

- a) Memiliki pedoman yang jelas, dan berpijak pada kebenaran hakiki
- b) Memiliki kemampuan menghadapi dan memanfaatkan masalah yang ada

- c) Mampu memaknai segala aktifitasnya dengan luas dan tidak berfikiran sempit
- d) Memiliki kesadaran tinggi dalam setiap perbuatan pasti penuh tanggungjawab.

Oleh sebab itu perilaku spiritual seseorang mempunyai pengaruh kuat dalam kehidupannya yang ia jalani dalam kesehariannya. Seperti orang yang mempunyai iman dan agama yang kuat tentu akan berbeda dengan orang yang tingkat keimanan rendah misalkan saja cara bertutur katanya, sopan santun pada orang lain, perilakunya dan cara berfikir mereka pasti memiliki perbedaan yang sangat jelas dan tajam. Untuk itu perilaku spiritual memiliki manfaat yang sangat besar sekali baik bagi diri pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Dalam perilaku spiritual tentu harus di mulai dari dalam diri sendiri sehingga segala sesuatu dalam bersikap ataupun mengambil keputusan dan menatap ke depan akan berfikir panjang agar tidak menyakiti perasaan orang lain dan harus sangat berhati-hati dalam segala keputusan yang di ambil. Selanjutnya jika perilaku spiritual itu di terapkan dalam keluarga sebagai institusi terkecil di masyarakat yang anggotanya adalah ayah, ibu dan anak, tentunya dapt memberikan manfaat yang ternilai harganya. Perilaku spiritual keluarga tentu akan dapat membangun keluarga yang harmonis dan dapat merawat keharmonisan anggota keluarga yang lain sehingga selalu rukun dan damai tercipta. Sebagaimana yang di terapkan di Dusun Wringinan - Tambakrejo - Tongas - Probolinggo. Bukan hanya dalam keluarga saja berperilaku spiritual akan tetapi dalam masyarakat mereka juga menerapkannya sehingga masyarakat tentu lebih menghormati dan menghargainya bukan karena kekayaan, kepintaran, dan lain sebagainya akan tetapi karena perilaku spiritualnuya, akhlaknya pada sesama.

Bentuk-Bentuk Perilaku Spiritual Keluarga

Kehidupan bermasyarakat tentu banyak sekali perbedaan mulai dari agama, suku, ras, budaya, bahasa, tradisi, maupun perilaku sehari-hari karena kita adalah bangsa yang memiliki semboyan Bineka Tunggal Eka yang artinya meski berbeda tetapi tetap satu. Bangsa Indonesia sangat

menjunjung persatuan karena dengan persatuan kita dapat merdeka dari penjajahan dan menjadi Negara besar dan di segani oleh bangsa lain di Dunia. Bangsa Indonesia terkenal dengan adat ketimurannya yaitu sopan santun pada orang lain dan para tamu yang datang ke Indonesia. Dan ini semua tidak lepas dari peninggalan atau warisan dari leluhur bangsa Indonesia baik sebelum adanya agama yang masuk ke Indonesia dan terlebih lagi sesudah masuknya beberapa agama ke Indonesia terutama agama Islam. Perilaku masyarakat lebih terarah dan menemukan cara bagaimana berperilaku yang lebih baik lagi dari sebelumnya apalagi masyarakat Indonesia lebih banyak menganut Agama Islam jadi semua perilaku dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pedoman yang jelas dan nyata yaitu kalamullah yang berupa Alqur'an dan Hadist yaitu segala perbuatan, perkataan, tingkah laku Baginda Rosulullah Nabi Besar Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT yang di perintahkan untuk menunjukkan kepada umat seluruh alam ke jalan yang benar, jalan yang di ridloi Allah SWT yaitu ajaran Islam.

Keluarga sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan sangat penting dan kuat pengaruhnya dalam membangun keharmonisan rumah tangga apalagi dalam pendidikan putra-putri mereka, dalam pembentukan karakter anak, dan pola berfikir anak. Di zaman modern saat ini perilaku spiritual keluarga sangat dibutuhkan dan penting sekali dalam membangun dan menjaga keharmonisan rumah tangga sebagaimana yang di lakukan warga dusun wringinan Desa Tambakrejo Kec. Tongas Kab. Probolinggo sebagaimana wawancara dengan ketua RT dusun wringinan (wawancara/08/06/2020) bentuk perilaku spiritual yang dilakukan dalam membangun keharmonisan rumah tangga yaitu saling pengertian antar pasangan dan antar anggota lainnya terutama putra-putri mereka, saling mempercayai satu sama lainnya dan juga tidak menyalagunakan kepercayaan yang sudah diberikan (amanah), saling menghormati dan saling mengingatkan jika ada yang salah dan khilaf, memberkan ketauladanan yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Wawancara dengan ustadz kholiq (wawancara/16/06/2020) perilaku spiritual itu harus diawali dengan keteladanan yang baik dalam anggota keluarga sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pemahaman yang benar tentang setiap apa yang mau dikerjakan dalam anggota keluarganya dengan keterbukaan dan tidak ada yang ditutup-tutupi dalam keluarga. Saling mengisi dan melengkapi pada setiap pasangan jangan saling menyalahkan satu sama lain.

Hasil wawancara dengan saudari karomah (wawancara, 20/06/2020) bahwa bentuk perilaku spiritual yang dilakukan dalam membangun rumah tangga harmonis antara lain 1) saling percaya pada pasangan, karena dengan saling mempercayai satu sama lain akan menimbulkan perasaan tenang, nyaman meski pasangan kita keluar rumah apalagi kerja di luar kota karena mereka sudah percaya dan tawakal pada Allah bahwa pasangan kita sudah ada yang menjaga yaitu Allah SWT. Begitu juga dengan anak kita harus memberikan kepercayaan pada anak kita asalkan itu hal yang positif dan jika keluar rumah minta izin pada kita harus kita izinkan asalkan jelas tujuannya, dengan siapa oerginya dan lain sebagainya. 2) saling mengerti, dalam hal apapun kita harus berusaha mengerti pasangan kita, mengerti juga pada anak-anak kita.

Hasil wawancara dengan Bapak Hari (wawancara, 25/06/2020) mengatakan bahwa sebagai seorang yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak dalam membangun keluarga yang harmonis yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya adalah dengan saling percaya antara pasangan dan anak-anak, saling melengkapi, saling mengisi kekurangan satu sama lain dan contoh pembiasaan yang baik dalam keluarga.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak mahfud (wawancara, 10/07/2020) bahwa perilaku spiritual yang diterapkan dalam keluarganya yaitu diawali dengan perilaku spiritual keagamaan contohnya sholat lima waktu berjama'ah, bertutur kata halus, dan tentunya yang paling utama adalah saling percaya dan mengerti satu sama lain dengan pasangan ataupun anak-anak.

Dan sebagaimana juga wawancara dengan Ibu hamidah (wawancara, 14/07/2020) bahwa perilaku spiritual di terapkan di keluarga dalam membangun keluarga yang harmonis antara lain saling mengerti satu sama lain di antara anggota keluarga terutama pasangan suami istri harus dapat menyatukan visi dan misi dalam keluarga mereka, saling memberikan perhatian pada anggota keluarganya sehingga jauh dari pertengkaran, memberikan contoh yang baik pada anak-anak mereka.

Wawancara dengan bapak Ali (wawancara, 17/07/2020) perilaku spiritual dalam membangun keluarga yang harmonis adalah harus menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya, saling mengerti dan percaya pada anggota keluarga yang lainnya.

Menurut bapak sodiq (wawancara, 22/07/2020) perilaku spiritual dalam membangun keharmonisan rumah tangga yaitu Pembiasaan dan teladan dari keluarga sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam dalam hidup sehari-hari, saling mengerti dan memahami kedua belah pihak (suami/isteri) dan anggota keluarga yang lain, ikhlas dan rela berkorban.

Dasar Dan Tujuan Perilaku Spiritual Keluarga

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang terbaik dan mulia di antara makhluk yang lain di alam semesta ini, makhluk yang unik itulah sebutan manusia sebab tidak ada satu manusiapun yang memiliki kesamaan antar manusia lainnya seperti fisiknya: wajahnya, kulitnya, bentuk tubuhnya, tinggi badannya, rambutnya, dll. Dari segi psikis juga demikian tentu tidak akan sama cara berfikirnya, sifat dan wataknya, perilakunya dll, meski manusia itu terlahir kembar. Perilaku manusia sangatlah berciri khas akan tetap ada perbedaan meski dalam satu keluarga apalagi kita sebagai bangsa kaya akan ribuan kepulauan, pulau kecil maupun pulau yang besar. Bangsa kita tercinta mempunyai beraneka macam ragam budaya, suku, bahasa, ras, adat istiadat, agama, dan lain sebagainya.

Bangsa kita memiliki lebih dari satu agama dan semuanya memiliki dasar masing-masing untuk itu kita harus menghormati antar agama, menjaga toleransi antar agama dan menjunjung tinggi persatuan antar umat, karena banyak golongan yang ingin memecah belah antar umat beragama

terutama pada mayoritas agama. Setiap agama mempunyai dimensi spiritual yang berbeda dalam masyarakat penganutnya baik untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Agama Islam memiliki dasar dan tujuan dalam mengarungi kehidupan ini yaitu Alqur'an dan Assunnah. Dalam setiap keluarga juga memiliki dasar untuk menciptakan keluarga yang di inginkan dan keluarga yang menjadi harapannya. Orang yang hidup di dunia memiliki tujuan akan makna menjalani hidup, Keluarga juga memiliki tujuan yang jelas mau di bawa ke arah mana anggota keluarganya berlabuh dalam hidup ini, di arahkan ke perbuatan positifkah atau sebaliknya mengikuti kemajuan zaman yang penuh dengan keduniawian. Pengaruh-pengaruh dari luar sudah menjamur dikalangan masyarakat yang awalnya masyarakat tidak mengenal HP akan tetapi era sekarang sudah menjadi kebutuhan untuk aktifitas sehari-hari. Awalnya TV hanya satu channel saja dan hitam putih tapi sekarang channel sedunia sudah dapat masuk ke Televisi masyarakat dan masih banyak lagi produk zaman modern saat ini.

Untuk menjadi manusia tangguh yang tidak mudah melalaikan kewajiban sebagai insan beragama dan untuk membangun serta menjaga keharmonisan rumah tangga sebagaimana di desa tambakrejo kec. Tongas. Kab. Probolinggo, kita harus melindungi diri dan keluarga kita dengan ajaran Islam yang di bawah oleh Baginda Rasulullah SAW tentunya dengan berpedoman pada Alqur'an dan Assunnah. Zaman berkembang dan penuh pemutahiran sekarang ini banyak aneka macam benda tercipta oleh tangan-tangan genius manusia yang terkadang dapat memengaruhi perilaku sehari-hari. Contohnya yang sudah disebutkan diatas yaitu HP dan Televisi merupakan hal yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat melupakan kewajiban seperti sholat hanya karena nonton Televisi dan bermain HP bukan saja di kalangan anak-anak akan tetapi di semua kalangan termasuk orang yang sudah lanjut usia. Oleh karenanya kita harus menjaga anak-anak kita dan keluarga kita agar tidak mudah terpengaruh oleh benda tersebut dengan menerapkan perilaku spiritual dalam keluarga kita dan masyarakat pada umumnya.

Setiap insan mempunyai tujuan hidup yang jelas dalam menjalani kehidupan ini dan mereka semua punya dasar sebagai pijakan dalam kehidupan, dasar sebuah keluarga berperilaku spiritual dalam membangun rumah tangga adalah Alqur'an surah at Tahirim yang 6 yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apineraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At Tahirim : 6)

Ayat tersebut di atas menurut di jelaskan bahwa setiap agar orang Islam dan setiap orang yang beriman dapat memahami, mempelajari dan mengajarkan ilmu syariat yang di bawah oleh Nabi Muhammad SAW kepada keluarga serta menjalankan amal kebaikan dan melarang kebathilan (amar makruf nahi munkar), agar terselamatkan dari perbuatan yang keji. Ini merupakan salah satu dasar bahwa kita sebagai umat beragama dalam melakukan sesuatu mempunyai dasar hidup yang jelas dan bukan sekehendaknya sendiri.

Dalam ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa kehidupan adalah bagaimana seseorang mempertahankan rasa keimanan dalam dirinya. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan menjaga diri dan kelurganya dari api neraka tentunya dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhkan diri dan keluarga dari segala larangan Allah SWT, Menerapkan nilai-nilai keagamaan, perilaku spiritual, ketaatan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari, mencari dan memberikan ilmu agama dan pengetahuan untuk mendapatkkan ridlo Allah SWT.

Adapun tujuan utama perilaku spiritual keluarga adalah hanya untuk beribadah kepada Allah dan mendapatkan ridloNya. Adapun tujuan lain-lain mengikuti sesuai dengan tujuan dari pada keluarga itu sendiri misalkan perilaku spiritual dapat membentuk pribadi anak yang islami, dapat membangun rumah tangga yang harmonis, dapat menjadi keluarga sukses dan lain sebagainya.

Keharmonisan Rumah Tangga

1. Makna Keharmonisan Rumah Tangga

Setiap manusia mempunyai jalan hidupnya sendiri-sendiri karena Allah SWT menciptakan segala sesuatu sudah mengikuti takdirnya masing-masing, seperti halnya manusia di ciptakan berpasang - pasangan ada laki-laki dan perempuan, yang keduanya jika dipersatukan dalam sebuah perkawinan yang kemudian di sebut jodoh. Dan inilah yang menjadi awal mula terbentuknya sebuah keluarga. Sebagaimana yang diutarakan oleh Rahayu bahwa Pembentukan keluarga pada awalnya di ikat dengan tali perkawinan, karena pernikahan yang di laksanakan oleh laki-laki dan perempuan sudah di atur dalam Alqur'an dan Assunnah serta norma perkawinan baik dalam masyarakat maupun dalam pemerintahan. Perkawinan itu sendiri di artikan ikatan lahir dan bathin antara jodoh dalam pernikahannya yaitu laki-laki dan perempuan (suami dan istri) untuk menjalani hidup bersama-sama di dunia ini dalam suatu rumah tangga. (Keharmonisan&Tangga,2018).Setelah terbentuknya pernikahan setiap pasangan suami isteri pasti memiliki tujuan dan masing-masing suami isteri memiliki tujuan yang berbeda dalam mengarungi dunia fana ini.

Adapun tujuan pernikahan itu sendiri adalah untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, wa rohmah, bahagia dan sejahtera, sebab pernikahan itu sudah menjadi salah satu bagian dari pada Sunnah Rosul yang jika di kerjakan akan mendapatkan pahala. Kebahagiaan keluarga adalah cerminan dari sebuah keharmonisan keluarga. (Rahayu, 2017). Keharmonisan rumah tangga adalah menjadi satu hal yang didambakan oleh setiap suami isteri dalam mencapai salah satu tujuan hidupnya karena dalam keharmonisan tentu akan terbentuk hubungan yang sangat menyenangkan dan membahagiakan diantara anggota keluarganya. dan juga merupakan tempat terindah dalam hidup, sampai di ibaratkan “rumahku adalah surgaku.” Dalam Alquran juga sudah sebutkan dalam surah Arrum ayat 21

“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia yang menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dian

menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh , pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (Kebesaran Allah bagi kaum yang berfikir.

Ayat diatas menyebutkan bahwa dalam hidup berumah tangga Allah SWT menjelaskan ada tiga kunci utama menurut pandangan Islam diantaranya Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah. Secara harfiyah, sakinah dimaknai sebagai keluarga yang tenang, damai, tentram pada setiap anggota keluarganya maka biasanya dalam pernikahan orang selalu mendoakan pengantin dengan kata sakinah ini. Kata mawaddah adalah dimana perasaan kasih sayang dan cinta di antara suami isteri sehingga pasangan suami isterimempunyai raa saling memiliki dan rela berkorban. Sedangkan rahmah di artikan kasih, rahmat, rezeki dan karunia dari Allah SWT. Jadi, dalam keluarga di samping suami isteri maupun anak ini harus bekerjasama untuk mendapatkan ketenangan, kedamaian, dan ketentraman tentu dengan kasih sayang dan cinta pada keluarga sehingga akan terwujud keridloan Allah SWT dan yang dapat merasakan perasan damai, bahagia itu adalah keluarga dan anggota keluarga tersebut.

Maka dalam kehidupan ini setiap suami dan isteri pasti menginginkan keluarganya bahagia dan sejahtera untuk menyongsong masa depan untuk akhirat nanti. Makna dari Keharmonisan Rumah Tangga adalah keluarga yang merasakan kedamaian seiya sekata dengan pasangan dan anggota keluarga yang lain yaitu keluarga mengabdikan hidupnya untuk mencintai karena keinginn mendapatkan keridloan Ilahi, salah satunya dengan berilmu pengetahuan dan memanfaatkannya dengan melakukan hal baik dan tidak melanggar aturan yang telah di tetapkan dalam Islam, dalam keluarga, norma masyarakat yang ada di sekitarnya dan mampu memenuhi hal yang paling mendasar dalam keluarga, mengerjakan ibadah, berbakti pada orang tua, saling menghormati antar tetangga, tolong menolong dalam kebaikan, pemaaf, saling menghargai, hidup rukun bahagia, tertib. (Rumah et al., 2019)

Keluarga yang harmonis ialah apabila suami istri dan anggota keluarga yang lain menerapkan perilaku hormat menghormati, saling

mempercayai, menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing dan rasa mencintai dan rela berkorban antar suami dan isteri. (Zakiah Dradjat, 1975: 9)

Menurut Qaimi, mengatakan bahwasannya Rumah tangga yang harmonis atau keluarga harmonis adalah keluarga yang penuh kebahagiaan, penuh cinta kasih dan pengorbanan, saling mengisi dan melengkapi, kedamaian, ketentraman, kerukunan dan keberlangsungan dalam masyarakat tidak menyimpang dari agama, saling membantu dan bekerja sama. (Rumah et al., 2019)

Pada intinya keharmonisan rumah tangga itu adalah terciptanya ketenangan dan kedamaian dalam anggota keluarga, cinta kasih dan pengorbanan dalam setiap anggota keluarga, saling mengisi dan melengkapi antara pasangan suami istri, menerima dengan ikhlas segala kekurangan maupun kelebihan pasangan. Dan tidak kalah pentingnya dalam keharmonisan rumah tangga yaitu perhatian orang tua dalam mensejahterakan anak, komunikasi dengan baik, merespon setiap apa yang di butuhkan anak, bercengkramah dengan anak isteri, peka dengan kondisi emosional anak, antusias pada anak dengan perilaku yang di tunjukkan. Jika dalam rumah tangga sudah dapat menerapkan hal di atas besar kemungkinan akan dapat meraih tujuannya yaitu menjadi rumah tangga yang harmonis.

Berdasar penelitian yang di lakukan peneliti yang diterapkan di dusun wringinan bahwa masyarakat dusun wringinan dalam membangun rumah tangga yang harmonis adalah berperilaku spiritual sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan ketauladana sesuai dengan ajaran Islam pada putra- putri mereka dan anggota keluarga yang lain serta masyarakat pada umumnya.

Jadi keharmonisan rumah tangga adalah hubungan antar anggota keluarganya selaras dan serasi untuk saling mencintai dan srela berkorban antar anggota keluarganya, yang mana anggota lainnya juga merasa tentram, damai, saling mencintai dan pengertian, dapat menerima keadaan

apapun yang di alami suami isteri, dapat membawa diri sehingga dalam anggota keluarga tumbuh secara normal tulus apa adanya.

2. Ciri- ciri Keluarga Harmonis

Setiap makhluk hidup memiliki keluarga, apalagi makhluk yang bernama manusia sudah pasti memiliki keluarga karena asal usul manusia dari tanah kemudian Allah SWT menciptaka Adam lalu di ciptakannya Hawa untuk menjadi pendamping hidup Adam. Setelah itu dari pasangan ini bertebaranlah anak cucunya di muka bumi ini dengan berbagai karakternya yang bermacam-macam. Setiap manusia di ciptakan berpasang-pasangan untuk itu setiap individu menginginkan pasangan yang ideal bagi dirinya dan bisa membina keluarga yang harmonis. Keluarga harmonis menjadi harapan dan dambaan bagi insan dalam membangun rumah tangganya dan perasaan kuat yang ingin diraihny dalam terbentuknya keluarga harmonis itu sudah ada dan tertanam dalam hati apalagi sejak insan itu berkeinginan melaksanakan pernikahan. (Rahayu, 2017)

Zaman berkemajuan saat ini secara akal rasanya sulit membangun dan merawat keluarga harmonis karena pengaruhnya sangat kuat sekali jika tidak di bentengi dengan ilmu agama yang mempuni. Di era saat ini banyak orang hanya memikirkan materi saja dan berlomba-lomba mengumpulkan kekayaan sampai lupa waktu untuk beribadah, lupa bagaimana kita menghormati orang lain, lupa menghargai orang lain, lupa dengan keluarga di rumah, lupa dengan sanak saudara, lupa dengan si miskin yang seharusnya mendapat pengayoman, lupa dengan orang-orang sekitar yang membutuhkan bantuan karena orang-orang seperti ini sudah terpengaruh kondisi zaman yang berkemajuan. Akan tetapi banyak juga orang-orang yang kukuh dengan pendiriannya meski zaman sudah berkemajuan tetapi berusaha tidak tertipu dengan hal-hal yang serba canggih dan pola pikir yang sudah mulai berubah karena kecanggihan itu sendiri, Orang-orang seperti ini sering kali di remehkan akan tetapi mereka tetap teguh dengan pendiriannya tidak meninggalkan ibadah, bekerja dengan penuh tanggung jawab, tetap menghormati dan menghargai orang lain, tolong menolong sesama, dan tetap membantu orang lain yang

membutuhkan bantuan. Orang-orang dan keluarga seperti inilah yang kebanyakan sukses dalam membangun keluarga yang harmonis.

Setiap individu pasti menginginkan hidup bahagia sebagaimana wujud dari rumah tangga yang harmonis dan di zaman yang serba modern saat ini tantangan dan pengaruhnya sangat luar biasa, jika kita tidak memperhatikan dan mengindahkan hal ini maka anak-anak yang akan jadi korbannya, menjadi anak yang kurang berbudi pekerti dan menjadi malas. (Sarbudin & Indah, 2019) Dapat kita pahami bahwasannya keluarga modern cenderung lebih mencintai materi dan lemah pada bidang agama sebagai contoh banyak anak muda yang terjemurus dalam pergaulan bebas, minum-minuman keras, narkoba, dan hal lainnya yang sudah di larang oleh agama. Lain halnya yang terjadi di dusun wringin Desa Tambakrejo Kec Tongas Kabupaten Probolinggo, mereka lebih cenderung untuk berperilaku spiritual dalam kehidupan sehari-hari agar terbangun keluarga yang harmonis dan ketenangan dalam keluarga dalam menghadapi kehidupan di zaman berkemajuan, agar apa yang di harapkan dan di cita-citakan dalam keluarganya terwujud nyata dengan ridloNya dan sesuai dengan sunnah Rosul.

Adapun Ciri-ciri Keharmonisan Keluarga yang harus terpatri dalam hati, pendapat Danuri (dalam Pujosuwarno, 1994) bahwasannya keluarga yang merasakan kebahagiaan mempunyai ciri-ciri antara lain, ketenangan jiwa yang dirasakan dan didasarkan kepada Allah SWT, komunikasi dan terjalinnya keterikatan yang baik antara anggota keluarga dan masyarakat, hidup berkecukupan, pendidikan yang cukup tinggi, sehat jasmani dan rohani, adanya jaminan hak asasi manusia, tersedianya tempat rekreasi sehingga tidak akan terjadi kekhawatiran terlantar di masa tua. (Rahayu, 2017)

Menurut sarwono (1982:4) mengungkapkan ciri-ciri keluarga harmonis adalah jika kebahagiaan salah satu dari anggota keluarga, anggota yang lain juga merasakannya, terwujudnya keinginan, harapan dan cita-cita anggota keluarga, jika terjadi konflik diantara anggota keluarga yang lain

dari pribadi masing-masing maupun pribadi yang lain anggota lain juga merasakan.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa ciri-ciri dari keharmonisan rumah tangga yaitu hubungan antar anggota keluarganya yang di dasarkan pada rasa cinta, pengertian, kepercayaan dan dapat menjalani kehidupannya penuh rasa tanggung jawab dan seimbang (spiritual, fisik, mental, emosional) dengan anggota keluarganya maupun dalam masyarakat, sehingga para anggota keluarga merasa nyaman dan dalam menjalankan perannya masing-masing dengan penuh kematangan bersikap dan berfikir, dan dapat menjalani kehidupan penuh kedamaian lahir dan batin.(Act & Constitution, 2016)

Dari ciri-ciri yang di ungkapkan oleh beberapa pendapat diatas bahwasannya keluarga yang harmonis mengedepankan ketaqwaan kepada Allah SWT, cinta kasih antar sesama anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya, serta menjalankan hidup ini dengan penuh tanggungjawab sesuai dengan perannya masing-masing. Adapun yang menjadi kunci utamadalam membina dan membangun keharmonisan rumah tangga sesungguhnya berpangkal pada pengertian, kepercayaan, kesepakatan yang dijalani oleh suami isteri dan anggota keluarga yang lain. Jika dalam keluarga tidak sepaham dan tidak ada rasa pengertian dan percaya tentu akan banyak persoalan yang muncul dalam keluarga dan jika tidak dapat memecahkan masalahnya tentu akan berantakan. Perbedaan yang terdapat pada suami isteri ini akan menjadikan tuntutan pengorbanan dari keduanya untuk itu harus ada salah satu yang mau mengalah mau mengalah agar keharmonisan dalam rumah tangga tetap dan selalu terjaga selamanya. Dan inilah yang di terapkan oleh warga dusun wringinan dalam membangun keharmonisan rumah tangga mereka.

PENUTUP

Perilaku spiritual keluarga memang sangat penting diimplementasikan dalam hidup ini, di antaranya lingkungan rumah tangga, keluarga, sekitar tempat tinggal, lingkungan tempat kerja dan dimanpun kita

berada. Di Dusun wringingan Desa Tambakrejo Kec. Tongas Kab. Probolinggo perilaku spiritual keluarga dalam membangun keharmonisan rumah tangga antara lain saling percaya pada pasangan, karena dengan saling mempercayai satu sama lain akan menimbulkan perasaan tenang, nyaman meski pasangan kita keluar rumah apalagi kerja di luar kota karena mereka sudah percaya dan tawakal pada Allah bahwa pasangan kita sudah ada yang menjaga yaitu Allah SWT. menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya, saling mengerti dan percaya pada anggota keluarga yang lainnya.

Setiap insan mempunyai tujuan hidup yang jelas dalam menjalani kehidupan ini dan mereka semua punya dasar sebagai pijakan dalam kehidupan, dasar sebuah keluarga berperilaku spiritual dalam membangun rumah tangga adalah Alqur'an surah at Tahrim ayat enam. Pada intinya keharmonisan rumah tangga itu adalah terciptanya ketenangan dan kedamaian dalam anggota keluarga, cinta kasih dan pengorbanan dalam setiap anggota keluarga, saling mengisi dan melengkapi antara pasangan suami istri, menerima dengan ikhlas segala kekurangan maupun kelebihan pasangan. Dan tidak kalah pentingnya dalam keharmonisan rumah tangga yaitu perhatian orang tua dalam mensejahterakan anak, komunikasi dan respon terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu bersama anak, peka terhadap kebutuhan emosional anak, antusias pada anak dengan perilaku yang ditunjukkan. Jika dalam rumah tangga sudah dapat menerapkan hal-hal di atas besar kemungkinan akan dapat meraih keharmonisan rumah tangga.

Setiap individu pasti menginginkan hidup bahagia sebagaimana wujud dari rumah tangga yang harmonis dan di zaman yang serba modern saat ini tantangan dan pengaruhnya sangat luar biasa, jika kita tidak memperhatikan dan mengindahkan hal ini maka anak-anak yang akan jadi korbannya, menjadi anak yang kurang berbudi pekerti dan menjadi malas.

Kunci paling utama dari keharmonisan rumah tangga sesungguhnya bertumpu pada pengertian, kepercayaan, pemahaman, kesepakatan dalam mengarungi hidup suami/ isteri dan anggota keluarga yang lain. Jika

kesepakatan dalam keluarga terutama pasangan antar suami isteri tidak terjaga dan tidak saling memahami serta kecilnya usaha untuk saling memahami di antara anggota keluarga, ini akan menjadikan keluarga sulit bersatu dan akhirnya terjadilah kerapuhan dan dapat berantakan. h membuat keluarga menjadi berantakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Act, M., & Constitution, R. I. (2016). *) *Dra. Riana Friska Siahaan, M.Pd : Dosen Jurusan. PKK FT UNIMED. 14(28), 59–75.*
- Agustin Ginanjar,A. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Spiritual* Yogyakarta: Diva Press. hal 57
- Departemen Agama RI. (2007). *Alqur'an terjemah per- kata . Bandung. Cipta Media*
- Gustiawati, Syarifah & Novia Iestari. (2016). *Aktualisasi Konsep Kafa ' ah Dalam Membangun. Kafa 'Ah, Household, Marriage, 4(1), 33–86.*
- Hasan Wahid,A.(2006).*SQ Nabi Aplikasi dan Strategi Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rosululloh Masa Kini: Yogyakarta.Ircisod. hal 69*
- Keharmonisan, M., & Tangga, R. (2018). *Herdiani Oktavia.*
- Muhyiddin,M. (2007). *Manajemen ESQ Power:Yogyakarata: Diva Press. hal 386*
- Rahayu, S. M. (2017). *Konseling Keluarga dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga. Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNi, 0, 264–272. journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1295/667*
- Rumah, K., Di, T., & Pd, M. I. (2019). *www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id 28 / P a g e. 1(Oktober), 28–54.*

- Sarbudin, M., & Indah, S. (2019). *Konseling Keluarga dalam Setting Kehidupan Keluarga (Aplikasi Pendekatan Sistem, Logo Terapi Dan Perilaku)*. *Jurnal Guiding World*, 2(1), 13–25.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia* hal.4, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1982),
- Zakiah Dradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal 9)